

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi sosial. Dalam hal inilah bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Kridalaksana (2001: 21) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter yang di gunakan oleh anggota suatu anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya dalam kehidupan manusia.

Manusia khususnya dalam setiap bidang kehidupan tidak bisa lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. Bahasa bukanlah sesuatu yang mati, tetapi bahasa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan pemikiran penggunanya.

Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya berupa, (a) untuk mengatakan ekspresi, (b) sebagai alat komunikasi, (c) alat untuk mengatakan integrasi, dan komunikasi, (d) sebagai alat untuk mengadakan control sosial (Keraf, 2001: 3). Bahasa sebagai alat untuk ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi adalah fungsi secara sempit, sedangkan fungsi bahasa

secara luas adalah untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan untuk mengadakan kontrol sosial dan untuk menandakan kontrol sosial.

Perlu kita sadari bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian sesuatu komunikator yang berlangsung apabila antara komunikator (penutur, pembicara, atau penulis) dan komunikan (mitra, pembicara atau penulis) dan komunikan (mitra tutur, penyimak atau pembaca) mempunyai kesamaan makna tentang suatu pesan yang di komunikasikan tersebut (Effendi, 2002:4). Dalam komunikasi ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (receiver) atau disebut amanat atau pesan (message). Apabila bahasa itu sendiri sebagai saluran atau media komunikasi. Dengan kata lain apabila tidak ada bahasa, maka komunikasi tidak berlangsung lancar.

Bahasa tuturan secara garis besar dibagi menjadi dua. Bahasa lisan dan bahasa tulis, menurut Tofreien (dalam Sumarlam, 2004:1). Iklan merupakan sebuah model komunikasi yang khas. Salah satu kekhasannya adalah penutur mencoba mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa yang seminimal mungkin. Penggunaan bahasa tersebut sangat beragam mulai dari penggunaan bahasa singkat, dilengkapi subyek dibalik susunan kalimatnya, penggunaan kata dasar, sampai pelafalan bahasa asing. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembaca (mitra tutur), selain itu disesuaikan dengan tempat iklan yang dipasang untuk menginformasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat, iklan di media elektronik maupun media cetak memiliki pesan yang penting dalam penyampaian informasi seperti, jenis iklan lowongan pekerjaan, iklan niaga, iklan pendidikan, iklan layanan masyarakat, iklan radio, iklan pencarian orang hilang dan lain sebagainya. Dari sebagian banyak iklan yang terdapat di media cetak, yang menarik perhatian penulis adalah iklan layanan masyarakat yakni iklan yang dipasang oleh aparat keamanan yang meliputi SATLANTAS POLTABES (Satuan Lintas Polisi Kota Besar) dan DITJEN HUBDAT (Direktoral Jenderal Hubungan Darat) yang dipasang di emperan jalan raya di wilayah Karanganyar. Iklan ini di dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai macam pesan. Informasi yang beranekaragam itu dikemas sedemikian rupa dengan melibatkan fungsi-fungsi bahasa sebagai pembangun iklan sehingga dapat diterima oleh khalayak luas.

Banyak istilah yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat mengenai informasi lalu lintas. Karena panjangnya istilah tersebut pemasang iklan sering menyingkat pesan yang disampaikan untuk keefektifan dan keefesienan penyingkatan tidak hanya digunakan secara lisan, tetapi digunakan secara tertulis. Penyingkatan itu biasanya berbentuk akronim. Dalam menggunakan singkatan maka penerima pesan khususnya masyarakat sering menemukan kesalahan ejaan dalam pesan tersebut.

Perkembangan bentuk pemendekan dalam bahasa Indonesia terlibat dalam komunikasi sehari-hari yang dipergunakan oleh masyarakat penuturnya, terutama media massa. Bentuk-bentuk pemendekan itu dapat ditemukan dalam surat kabar, tabloid, iklan, radio, maupun televisi. Perkembangan bentuk pemendekan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pemakai bahasa Indonesia cukup kreatif dengan menciptakan kosakata. Kosakata baru yang cukup pendek dengan demikian mewarnai khasanah kosakata-kosakata bahasa yaitu dengan adanya bentuk baru yang cukup pendek dan terkadang unik. Bentuk semacam itu tidak dapat dihindarkan, mau tidak mau harus diterima karena berkembang dalam bahasa Indonesia.

Bentuk pendekatan yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk akronim. Bentuk akronim muncul dalam bahasa Indonesia karena masyarakat pengguna terdesak untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat akan istilah yang belum ada. Bentuk pemendekan pada umumnya dipergunakan karena sifatnya yang praktis, ekonomis, dan mempunyai nilai fungsi atau nilai guna yang sama dalam tindak berbahasa. Apabila dibandingkan dengan jenis pendekatan yang lain, akronim memiliki kombinasi konsonan dan vokal yang terpadu dan serasi, sehingga memungkinkan akronim diperlukan sebagai kata yang wajar minimal pada pengucapannya.

Kelebihan bentuk akronim tersebut memungkinkan masyarakat pengguna bahasa lebih menyukai dan sering menggunakannya dalam semua kegiatan

berbahasa baik dalam forum formal maupun non formal. Bentuk akronim yang muncul sering pula didorong oleh keinginan penutur untuk membentuk kata yang bagus kedengarannya.

Alasan lain memilih layanan masyarakat sebagai kajian, karena penulis ingin mengkaji tentang efektifitas penulisan pesan, kesalahan ejaan dan penulisan akronim, yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat yang berisi tentang informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian perlu diberi batasan-batasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya penelitian dapat terfokus dengan jelas, maka perlu membuat suatu pembatasan tentang masalah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul di atas, maka ada dua hal yang disajikan dalam pembatasan masalah ini.

1. Efektifitas penulisan pesan informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.
2. Kesalahan ejaan dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.
3. Penulisan akronim dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini perlu

pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah analisis data dapat terfokuskan. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada iklan layanan masyarakat. Isinya tentang informasi lalu lintas yang berada di wilayah Karanganyar. Informasi lalu lintas perlu dikaji seiring pesatnya perkembangan zaman dewasa ini

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana efektifitas penulisan pesan informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar?
2. Bagaimana kesalahan ejaan dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar?
3. Bagaimana penulisan akronim dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi efektifitas penulisan pesan informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.
2. Mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.
3. Mengidentifikasi penulisan akronim dalam informasi lalu lintas di wilayah Karanganyar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Ada tiga manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan diperkaya khasanah penggunaan bahasa khusus mengenai efektifitas, kesalahan ejaan dan penulisan akronim.
2. Bagi penulis dapat menggunakan bahasa dengan baik, sehingga maksud pesan dapat diterima secara utuh oleh pembaca.
3. Bagi pembaca dapat memberi informasi untuk memperhatikan penggunaan bahasa dan memberikan informasi mengenai lalu lintas.